

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam *aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik*. selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa akan materi pembelajaranyang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang berwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Oemar Hamalik (2019:159) menyatakan :

“Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Intan Pulungan (2017 : 19) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Syafaruddin (2019:79) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah capain dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Endang Sri Wahyuni (2020:65) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran”.

Bedasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor yang diluar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi: a) Bakat; menurut semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang

merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Anggraini et al, 2020). b) Minat, menurut slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yanpa ada yang menyuruh (Ratnasari, 2017). c) Motivasi, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan tertentu. Motivasi merupakan hal yang penting dan haus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar (Hartata, 2019). d) Cara belajar, cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Afi Parnawi (2019:6-10), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

- Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

- Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut. Pertama, kondisi fisik yang atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang

- Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri.

Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu

- Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertamadan utama dalam

menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya

- Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga – lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus – kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes dan kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah

- Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

2.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada peserta didik. Menurut Eliyyil Akbar (2020:19) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.

Saifuddin Mahmud (2017:96) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara – cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh para guru saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”. Muhammad Idham (2017:96) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang direncanakan dan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan langkah – langkah sistematis dan logis agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan gurunya sendiri, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

2.1.4 Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Media *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru (Karlina, Dharsana, & Kusmariyatni, 2017).

Menurut Buzan (2007:4) menyatakan :

“Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”

Menurut Windura (2013:12) menyatakan :

“Mind Mapping adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, sesuai kerja alami

Dapat disimpulkan metode *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Media pembelajaran *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis (Devi Setyarini)

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *Mind Mapping* diantaranya yaitu :

1. Kelebihan

- a) Cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi paduan untuk menulis

2. Kekurangan

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak seluruh murid belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

c. Langkah – Langkah Metode *Mind Mapping*

Adapun langkah - langkah metode *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang

- 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
- 5) Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancara

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang dimana tema diintegrasikan dengan satu kesatuan atau menekankan pada pola pengorganisasian yang dikaitkan pada beberapa mata pelajaran Kurniawan (2014:95). Menurut Rusman (2017:254) menyatakan pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (interated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang kemungkinan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif, bermakna, dan autentik.

Menurut Lumban Gaol (2019:334) menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik dan kontekstual.

b. Langkah-langkah pembelajaran tematik

Alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi tujuh tahap, yaitu:

1. Menetapkan pembelajaran yang akan dipadukan dengan kearifan lokal
2. Mempelajari KD pada kelas dan semester yang sama
3. Menentukan indikator dan hasil belajar dalam setiap mata pelajaran dan dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada
4. Memilih dan menetapkan tema pemersatu dengan menggunakan kearifan lokal sebagai media konkrit dalam pembelajaran
5. Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu serta memperhatikan esensi dari kearifan lokal pada materi
6. Menyusun silabus pembelajaran tematik
7. Menyusun satuan pelajaran pembelajaran tematik

Pendapat lain menyebutkan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang sesuai dengan bahan sosialisasi kurikulum 2013 oleh kemendikbud, ada 4 tahapan yakni: (1)

Menentukan tema, (2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang sesuai dan berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (3) Mendesain RPP yang mencakup ruang lingkup tema, dan (4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran siswa belajar secara aktif.

1. Materi Pembelajaran Perkembangan Dan Pertumbuhan Mahkluk Hidu

1. Indikator :

- a. Menjelaskan Perkembangan dan Pertumbuhan Mahkluk Hidup
- b. Ciri-ciri Mahkluk Hidup

2. Tujuan Pembelajaran :

- a. Setelah mengamati siswa dapat menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan mahkluk hidup
- b. Setelah mengamati gambar siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri mahklukhidup dengan tepat

A . Perkembangan dan Pertumbuhan Mahkluk Hidup

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan mahkluk hidup adalah organisme yang dapat berkembang biak dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Jadi mahkluk hidup merupakan organisme yang bisa mempertahankan dirinya dari berbagai bentuk perubahan lingkungan yang mengancam hidupnya, serta mampu berkembang biak untuk melestarikan jenisnya (melestarikan keturunannya). Kita mengenal ada tiga jenis mahkluk hidup, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan.

1. Perbedaan Perkembangan dan Pertumbuhan

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya jumlah dan ukuran sel dalam tubuh. Pada saat kita mengalami pertumbuhan maka sel didalam tubuh semakin bertambah banyak. Jaringan dan organ tubuh juga semakin besar atau meningkat.

Pertumbuhan manusia berupa perubahan fisik yang dapat kita ukur melalui angka. Selain itu, dapat diukur tinggi badan, besar badan dan berat badan. Pertumbuhan juga tidak dapat kembali ke dalam keadaan yang semula.

Vasta (1992) mengemukakan bahwa panjang bayi menjadi hampir dua kali pada usia 4 tahun. Anak laki – laki dan perempuan saat usia 10 tahun hampir sama tingginya. Saat usia antara 10 dan 12 tahun anak perempuan tumbuh dengan pesat, sedangkan anak laki – laki terjadi pada umur 12 dan 14. Vasta selanjutnya mengatakan bahwa tinggi badan berlangsung sampai sekitar umur 15 atau 16 tahun pada anak perempuan dan pada anak laki – laki sampai umur 17 atau 18 tahun. Organ tubuh pada anak laki – laki dan perempuan saat berkembang juga memiliki

kecepatanyang berbeda. Biasanya anak perempuan mencapai masa pubertas lebih awal di banding anak laki –laki. Untuk anak laki – laki masa pertumbuhan bertambah tinggi, otot menguat, bahu melebar dengan pesat.

Dalam buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik* (2018) karya Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, manusia adalah makhluk hidup yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Perubahan tersebut dimana dari dalam kandungan, lahir dan menjadi dewasa serta lansia. Contoh perubahan yang bersifat meningkat selanjutnya menurun pada nenek dan kakek. Dimana masa kecil dan muda seperti kita, namun semakin besar semakin dewasa mereka akan berhenti mengalami pertumbuhan dan akan cenderung menurun hingga lanjut usia.

Pertumbuhan sendiri akan berhenti di saat kita udah menginjak dewasa, namun pikiran dan emosi akan tetap berkembang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan antara lain nutrisi, olahraga, penyakit dan kesehatan individu.

b. Perkembangan

Perkembangan tentu hal yang berbeda dari pertumbuhan. Perkembangan merupakan pematangan dari berbagai sel-sel tubuh menuju ke tingkat dewasa. Selain itu ada juga yang menjelaskan perkembangan sebagai proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja bisa diulang kembali. Jadi proses perkembangan akan kekal dan tetap. Jadi proses perkembangan akan dimulai dari kematangan fisik, perubahan kecakapan, emosi, serta pola pikir. Berbagai perkembangan yang terjadi pada manusia tidak bisa diukur dengan angka seperti layaknya pertumbuhan. Bahkan perkembangan akan terjadi seumur hidup dari dalam janin, hingga teman-teman sudah lanjut usia nanti. Bila pertumbuhan bersifat struktural, perkembangan justru bersifat fungsional yang membuatnya terus bisa berubah sesuai fungsi yang dibutuhkan manusia.

Menurut F.J. Monks, dkk (2001) perkembangan adalah proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Proses ini kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan, pemasakan dan belajar.

Pertumbuhan	Perkembangan
Dapat diukur atau bersifat kuantitatif	Tidak dapat diukur atau bersifat kualitatif

Dapat berhenti pada usia tertentu	Berlangsung semasa hidup
Akan berhenti di batas tertentu	Tidak terbatas
Mempunyai sifat structural	Memiliki sifat fungsional
Adanya perubahan fisik	Adanya perubahan kemampuan dan karakter



B. Ciri – Ciri Makhluk Hidup

1. Makhluk hidup dapat bergerak



Gambar 2.1 : Makhluk Hidup Bergerak

Sumber : <https://m.tribunnews.com/pendidikan/2021/07/16/mengenal-ciri-ciri-makhluk-hidup-dari-makan-tumbuh-hingga-bernapas>

Makhluk hidup dapat bergerak sehingga dapat berpindah tempat. Cara bergerak makhluk hidup berbeda-beda. Manusia berjalan atau berlari menggunakan kaki.

Burung terbang menggunakan sayap. Ikan berenang menggunakan sirip, dan lain-lain.

1. Makhluk hidup bernapas



Gambar 2.2 : Makhluk Hidup Bernapas

Sumber : <https://www.google/Bernapas-Dalam%3famp=1>

Makhluk hidup bernapas. Alat pernapasan makhluk hidup bermacam-macam. Manusia bernapas dengan paru-paru. Ikan bernapas dengan insang. Serangga bernapas dengan trakea. Tumbuhan bernapas dengan stomata.

2. Makhluk hidup tumbuh



Gambar 2.3 : Makhluk Hidup Tumbuh

Sumber : <https://www.google.com/amp/berita-update/7-ciri-ciri-makhluk-hidup-yang-wajib-untuk-diketahui-1v9RYDBuujf>

Makhluk hidup tumbuh. Manusia ketika bayi tubuhnya kecil lalu berangsurangsur tumbuh menjadi besar. Begitupun hewan dan tumbuhan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh.

3. Makhluk hidup berkembang biak



Gambar 2.4 : Makhluk Hidup Berkembang Biak

Sumber : <https://m.tribunnews.com/pendidikan/2021/07/16/mengenal-ciri-ciri-makhluk-hidup-dari-makan-tumbuh-hingga-bernapas>

Makhluk hidup berkembang biak. Misalnya pada manusia, ibu melahirkan bayi. Ini membuktikan manusia berkembang biak. Berkembang biak artinya menghasilkan keturunan. Hewan pun berkembang biak. Ada hewan yang berkembang biak dengan cara melahirkan dan bertelur. Begitupun tumbuhan juga berkembang biak. Tujuan berkembang biak adalah melestarikan jenisnya agar tidak punah.

5. Makhluk Hidup Memerlukan Makanan & Air



Gambar 2.5 : Makhluk Hidup Memerlukan Makanan & Air

Sumber : <https://oriflameid.com/pembelajaran-3-tema-1-subtema-1-ciri-ciri-ciri-makhluk-hidup/amp/>

Memerlukan makanan dan air. Setiap makhluk hidup memerlukan makanan dan air. Karenakalau tidak makan dan minum, makhluk hidup akan mati.

6. Makhluk hidup memiliki ciri peka terhadap rangsangan



Gambar 2.6 : Makhluk Hidup Tumbuh

Sumber : https://nurainins.blogspot.com/2020/07/kunci-jawaban-tematik-kelas-3-ciri-ciri_27.html?m=1

Makhluk hidup memiliki ciri peka terhadap rangsangan. Rangsang adalah sesuatu yang dapatmemengaruhi kerja organ tubuh. Misalnya ketika melihat sinar matahari, secara spontan kita akan menutup mata.

2.1.6 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian berbasis tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas, saat pembelajaran sedang berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana fokus utama penelitian adalah peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas (Wijaya et al., 2013).

Menurut Rustam & Mundilarto (2004) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratih dan partisipatif. Tujuan tindakan tersebut adalah untuk memperbaiki kinerja guru sekaligus meningkatkan mutu belajar siswa.

Hopkins (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa pengertian diatas penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019: 19) adalah:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan / pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019: 19) adalah:

- 1) Menghasilkan laporan – laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik
- 3) Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas
- 5) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas

6) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode dan teknik.

2.1.7 Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2000:60) sebagai berikut:

A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Nilai 10 – 29 = Sangat Kurang
2. Nilai 30 – 49 = Kurang
3. Nilai 50 – 69 = Cukup
4. Nilai 70 – 89 = Baik
5. Nilai 90 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapaindikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

2.1.8 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan

individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

2.2 Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantarkan ketujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam bebrbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Dalam pembelajaran Tematik Tema 1 siswa diajak agar dapat lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui media *Mind Mapping*. Media *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Media pembelajaran *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis

Dengan menggunakan media *Mind Mapping*, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 1 pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup di kelas III SD 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/202

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik Tema 1 pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023.

2.4 Defenisi Operasional

- a. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.
- b. Media *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.
- c. Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggalidan menemukan konsep konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik dan kontekstual.
- d. Makhluk hidup merupakan organisme yang bisa mempertahankan dirinya dari berbagai bentuk perubahan lingkungan yang mengancam hidupnya, serta mampu berkembang biak untuk melestarikan jenisnya (melestarikan keturunannya).
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70.